

=====

Jurnal Modal Sosial dan Ekonomi (Modali)

Edisi Desember 2019 Volume 3 Nomor 1

<https://ejournal.undova.ac.id/index.php/modali>

=====

**Peran BUMDesa dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat
Kabupaten Sumbawa Barat**

***The role of BUMDesa in improving the community's economy
West Sumbawa Regency***

Sumarlin, Niniek Wahyuni Idias

sumarlinhattab@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Cordova

Taliwang Sumbawa Barat NTB

Abstrak: Penelitian ini meneliti pengaruh keberadaan BUMDesa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat. lokus penelitian ini dilakukan di Desa Tonggo Kabupaten Sumbawa Barat. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis Uji T, analisis Uji F, dan Uji R², dengan alat bantu SPSS.6.0. Hasil analisis Uji T menunjukkan bahwa ketiga variable yang diuji (pengolahan potensi desa, tenaga kerja, dan biaya-biaya) yaitu hanya variable biaya-biaya yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil analisis uji F manunjukkan bahwa keberadaan BUMDesa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masayrakat dengan tingkat pengaruhnya (R²) sebesar 8,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *BUMDesa, dan Ekonomi Masyarakat*

Abstract: This study examines the influence of the presence of BUMDesa in improving the economy of the people of the West Sumbawa Regency. this locus of research was conducted in Tongo Village, West Sumbawa Regency. The analysis used is a

quantitative analysis using the T-Test analysis method, F Test analysis, and R2 Test, with SPSS.6.0 tools. T-Test analysis results show that the three variables tested (processing of village potential, labor, and costs) are only variable costs that have a significant effect on improving the community's economy. The results of the F test analysis show that the presence of BUMDesa has a significant effect on community economic improvement with a level of influence (R2) of 8.7%, and the rest is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *BUMDes, and Community Economy.*

Pendahuluan

Kementerian Dalam Negeri mencatat pada tahun 2013 Indonesia memiliki 72.944 wilayah administrasi Desa dan 8.309 wilayah administrasi kelurahan. Artinya, total wilayah administrasi setingkat Desa dan kelurahan adalah sebanyak 81.253. Dari jumlah tersebut, masih terdapat 39 ribu Desa tertinggal, kurang lebih 17 ribu Desa sangat tertinggal, dan 1.100 Desa yang ada diperbatasan minim sentuhan dan masih terabaikan (Fajar Sidik, 2015). Kurniawan (2015) menilai dengan lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa akan memberikan paradigma dan konsep baru mengenai kebijakan tatakelola Desa secara Nasional. Undang-Undang Desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman depan Indonesia. Undang-Undang Desa yang disahkan pada akhir tahun 2014 lalu, juga mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan azas rekognisi dan subsidiaritas Desa. Lain dari pada itu, Undang-Undang Desa ini mengangkat hak dan kedaulatan Desa yang selama ini terpinggirkan karena didudukkan pada posisi Sub Nasional.

Padahal Desa pada hakikatnya adalah identitas bangsa yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam bagian penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa tujuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Melestarikan dan memajukan adat, tradisi dan budaya masyarakat Desa.
4. Mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama.
5. Membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab.
6. Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna

- mempercepat perwujudan kesejahteraan umum.
7. Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat Desa guna mewujudkan masyarakat Desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan Nasional.
 8. Memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan Nasional.
 9. Memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.

Untuk menunjang Pembangunan Desa tersebut, akan ada alokasi dana cukup besar yang mengalir ke Desa. Pada Pasal 72 ayat (4) ditetapkan paling sedikit 10% dari dana transfer daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) akan mengalir ke Desa. Berdasarkan simulasi anggaran, setiap Desa rata-rata menerima Rp. 800.000.000,00 - 1,4 Milyar (Zatalini, 2015). Alokasi Dana Desa sangat penting guna pembiayaan pengembangan wilayah tertinggal dalam suatu sistem wilayah pengembangan. Pelaksanaan Alokasi Dana Desa ini ditujukan untuk program-program fisik dan non fisik yang berhubungan dengan indikator perkembangan desa, meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan masyarakat, dan tingkat kesehatan. Salah satu alasan rasional mengapa perlu ada Alokasi Dana Desa (ADD) adalah karena desa ditempatkan sebagai basis desentralisasi. Kebijakan ADD sangat relevan dengan perspektif yang menempatkan desa sebagai basis partisipasi, karena desa berhadapan langsung dengan masyarakat dan

kontrol masyarakat lebih kuat. Sebagian besar Masyarakat Indonesia hidup di dalam komunitas pedesaan. Sehingga desentralisasi di tingkat desa akan meningkatkan fungsi pemerintahan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya (Toriqi, 2015).

BUMDes Batu Hijau adalah badan usaha yang dibentuk melalui musyawarah oleh masyarakat dan Pemerintah Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat pada 22 Agustus 2016. Namun BUMDes Batu Hijau ini baru dapat berjalan pada September 2016, hal ini terkendala oleh beberapa masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa Tongo, mulai dari kurangnya minat dan tanggapan dari masyarakat untuk ikut dalam program kegiatan BUMDes tersebut. Selain itu penentuan jenis usaha juga menjadi kendala dimana banyak persepsi masyarakat yang berbeda dan saling bertolak belakang. Setelah dilakukan musyawarah sebanyak 3 (Tiga) kali, Pemerintah Desa bersama pengurus BUMDes memilih jasa Simpan Pinjam sebagai usaha yang akan dijalankan. Awalnya berjalan namun dalam perjalanannya tidak berjalan optimal dan belum memberikan pemasukan Pendapatan Asli Desa sesuai dengan yang diharapkan. Banyak masyarakat yang menyayangkan hal ini, karena jika dilihat mayoritas masyarakat desa Tongo merupakan petani dan karyawan perusahaan swasta yang sangat membutuhkan usaha simpan pinjam di desa mereka. Dijelaskan bahwa penyebab BUMDes tidak memberikan pemasukan pada Pendapatan Asli Desa dikarenakan adanya tunggakan atau tidak adanya pengembalian terhadap

pinjaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa pencapaian tujuan dalam efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat berbasis ekonomi kerakyatan masih belum efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari masyarakat desa kekurangan sumber daya manusia yang mampu menjalankan manajemen dan pengelolaan keuangan, masyarakat desa juga kurang memperoleh informasi tentang pembentukan BUMDes. Kegiatan penelitian ini untuk mengamati dan mencermati proses pengelolaan BUMDes yang telah dilaksanakan agar dapat mengetahui apakah dalam proses tersebut berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat yakni peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang **“Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat”**.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah keberadaan BUMDes di Desa Tongo Kecamatan Sekongkang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat? 2) Berapa besar pengaruh keberadaan BUMDes Desa Tongo terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?

Tinjauan Pustaka

1. Badan Usaha Milik Desa

BUMDes merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa dengan dasar hukum Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes didirikan dengan maksud dan tujuan meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Secara struktural BUMDes memiliki struktur pengurusan berjenjang yang berada di tingkat Desa, tingkat wilayah, tingkat daerah dan tingkat nasional yang tergabung dalam Asosiasi BUMDes se-Indonesia disingkat dengan BUMDESINDO.

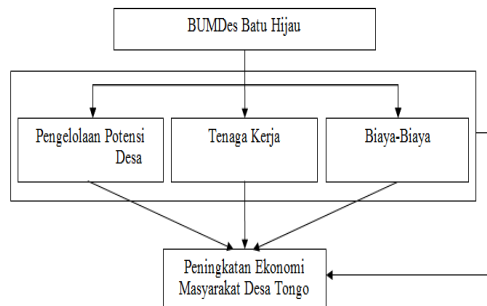
2. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan perekonomian atau peningkatan ekonomi adalah pertumbuhan atau tumbuh atau proses perubahan kondisi perekonomian atau ekonomi suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu, atau bisa juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat dipedesaan itu dipengaruhi banyak faktor yang memang sudah tersedia di desa tersebut. Alah satu faktor yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa adalah dengan memanfaatkan potensi-potensi alam yang ada di desa tersebut, selain itu juga potensi sumber daya manusianya, potensi latar belakang pendidikan, potensi sarana yang ada, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan oleh

masyarakat desa untuk di kelola dan menghasilkan sumber pendapatan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Hipotesis

Menurut Sugiono (2013). Hipotesis bisa didefinisikan sebagai gambaran yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya adalah:

1. Hipotesis penelitian secara simultan
Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan potensi desa, tenaga kerja dan biaya-biaya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tongo.
2. Hipotesis penelitian secara parsial
 - a. Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan potensi desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tongo.
 - b. Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Tenaga kerja terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tongo.

- c. Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Biaya-biaya pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tongo.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.532 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 61 responden terdiri dari 30 responden laki-laki dan 31 responden perempuan yang berada di Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

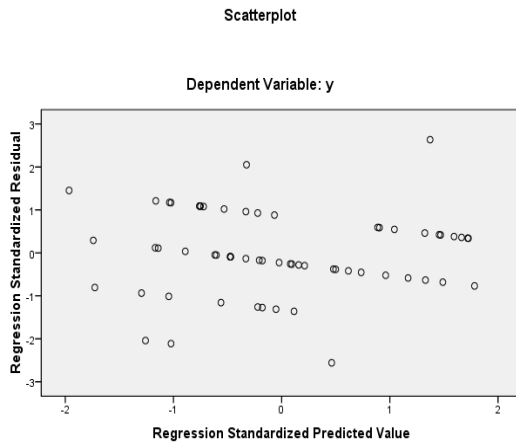
Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas untuk menentukan Derajat Kebebasan (DF=Degree of Freedom) menggunakan rumus " $n-k$ " yaitu banyaknya responden dikurangi jumlah variabel independen sehingga menjadi $61-3=58$ dan ditentukan r-tabel sebesar 0,254. Interpretasi dari tabel uji validitas menyatakan bahwa masing-masing indikator dinyatakan valid dan ditemukan 1 indikator dinyatakan tidak valid, dapat dilihat dari pernyataan 2 sampai dengan 20 menghasilkan nilai r-hitung lebih besar daripada r-table dan di pernyataan 1 menghasilkan nilai r-hitung lebih kecil daripada r-table.

Setelah kuesioner dinyatakan valid, maka selanjutnya dari hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa item pernyataan 2 sampai 20 dengan skor untuk masing-masing total pernyataan adalah reliable, karena interpretasi dari tabel uji reliabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,675 jadi $0,675 > 0,60$. Kategori koefisien regresi berada pada ketentuan reliabilitas Tinggi, karena

berada pada nilai yang mendekati angka 0,80.

Uji Asumsi Klasik



Dari hasil uji heteroskedastisitas pada output terlihat Diagram Pencar (sumbu X = *Regression Standardized Predicted Value*, sumbu Y = *Regression Standardized Residual*). Jika diagram pencar tidak menunjukkan pola tertentu maka asumsi homoskedastisitas dapat diterima, jika menunjukkan pola tertentu berarti terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Persial)

- a) Pengaruh pengelolaan potensi desa terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,504 > 0,05$ berarti dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Untuk perbandingan T hitung dan T tabel, $0,672 > 2,002$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengelolaan potensi desa (X1) berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo (Y).
- b) Pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan perekonomian

masyarakat Desa Tongo, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,527 > 0,05$ berarti dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Untuk perbandingan T hitung dan T tabel, $-0,636 < 2,002$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo (Y).

- c) Pengaruh biaya-biaya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,029 < 0,05$ berarti dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Untuk perbandingan Thitung dan Ttabel, $2,235 > 2,002$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya-biaya (X3) berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo (Y).

2. Uji Simultan (Serempak)

Jika hasil dari uji Fhitung dan Ftabel yaitu $2,813 > 2,77$ berarti dapat dikatakan secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil sig diperoleh nilai 0,215 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Disimpulkan bahwa Pengelolaan Potensi Desa, Tenaga Kerja, dan Biaya-biaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tongo.

Analisis Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= (2,917) + 0,081 + -0,085 + 0,202 + 0,05$$

Adapun hasil interpretasi dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Y = Peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo yang diprediksikan.
2. α (konstanta) = artinya jika nilai X_1 (Pengelolaan Potensi Desa), X_2 (Tenaga Kerja), dan X_3 (Biaya-biaya) nilainya 0, maka nilai Y (peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo) nilainya sebesar 2,917.
3. b_1 (koefisien regresi Pengelolaan Potensi Desa) = $0,081X_1$, apabila nilai X_1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tongo (Y) akan meningkat sebesar 0,081 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. b_2 (koefisien regresi Tenaga Kerja) = $-0,085X_2$, apabila nilai X_2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tongo (Y) akan meningkat sebesar -0,085 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. b_3 (koefisien regresi Biaya-biaya) = $0,202 X_3$, apabila nilai X_3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tongo (Y) akan meningkat sebesar 0,202 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Standar error (Kesalahan Baku) sebesar 0,05.

Analisis Determinasi (R^2)

Berdasarkan output pada tabel *Model Summary* diperoleh R^2 (*R-Square*) sebesar $0,087 = 8,7\%$, dimana presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengelolaan Potensi Desa, Tenaga Kerja, dan Biaya-biaya) mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tongo sebesar $8,7\%$ dan sisanya $91,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain, ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1. Dengan keberadaan BUMDes di Desa Tongo dalam mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tongo bisa dikatakan berpengaruh signifikan, ini bisa dilihat dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengelolaan potensi desa, tenaga kerja dan biaya biaya. Adapun dari ketiga variabel yang dipakai oleh peneliti, faktor yang terlihat dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tongo adalah faktor biaya-biaya dengan tingkat signifikan diperoleh nilai = $0,029 < 0,05$ atau perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} , $2,235 > 2,002$ yang menunjukkan bahwa secara parsial faktor biaya-biaya (X_3) berpengaruh signifikan.
2. Sedangkan secara simultan faktor Pengelolaan Potensi Desa, Tenaga Kerja, dan Biaya-biaya mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tongo dengan tingkat signifikan yaitu

0,215 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau perbandingan Thitung dan Ttabel, $2,813 > 2,77$ dengan tingkat *R-Square* 8,7% dan sisanya 91,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa
 - a. Melakukan peningkatan kerjasama yang baik dengan perusahaan dan pengembang. Desa harus bisa memanfaatkan hal ini untuk bisa melakukan kerjasama dengan para pengembang untuk bantuan dana CRS maupun kerjasama yang lain. CSR juga bisa dilakukan dalam bentuk tunai dan bentuk barang. Yang tentunya hal ini akan membantu pelaksanaan program BUMDes Batu Hijau dan juga perlu diadakan pelatihan yang maksimal bagi para pelaksana BUMDes Batu Hijau agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik lagi sehingga sangat membantu pelaksanaan BUMDes Batu Hijau.
 - b. Dalam pencairan program Pemerintah Desa Tongo sangat baik, alangkah lebih baiknya bila didukung dengan adanya pola mitra kerja yang lebih baik dengan melibatkan semua pihak.
2. Bagi Pengelola BUMDes Batu Hijau
 - a. Pelayanan atau customer servis pada masyarakat sudah baik dalam pelaksanaannya, alangkah lebih baiknya jika ditingkatkan sehingga maksimal dalam pelayanan masyarakat.
 - b. Pengelola BUMDes perlunya melakukan sosialisasi lebih intensif lagi agar masyarakat desa bisa mengetahui program BUMDes yang dilaksanakan oleh BUMDes Batu Hijau sehingga tidak ada kesalahpahaman antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.
 - c. Peluang dan kelebihan dalam BUMDes Batu Hijau harus dijadikan senjata dalam menanggulangi aspek kelemahan dan ancaman yang ada pada BUMDes Batu Hijau.
3. Bagi masyarakat
 - a. Masyarakat diharapkan memiliki keterbukaan terhadap adanya program kegiatan BUMDes Batu Hijau.
 - b. Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai program kegiatan BUMDes Batu Hijau selama tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku.
 - c. Masyarakat diharapkan tidak berpuas diripada bidang usaha yang dijalani, melainkan memotivasi masyarakat yang lainnya untuk aktif dalam kemandirian keluarga (perekonomian).

Daftar Pustaka

- Budi Susilo, Nurul Purnamasari. Potensi dan Permasalahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).
- Kurniawan, Boni. 2015. Desa Mandiri, Desa Membangun. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.

- Sidik Fajar. 2015. Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyati. 2011. Pelembagaan BUMDes untuk Pemberdayaan dan Penggerakan Potensi Ekonomi Desa.
- Toriqi, Annisa. 2015. Analisis Yuridis Tentang Pengaturan Pengelolaan Anggaran Dana Desa Berdasarkan Otonomi Desa. Bagian Hukum Administrasi Negara. Fakultas Hukum Universitas Lampung. Lampung.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.
- Zatalini, Farah. 2015. Kewenangan Otonomi Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Pasar Baru Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran). Fakultas Hukum Universitas Lampung. Lampung.

